

OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN KAMPUNG WARIORI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT LOKAL

Leginus Wam^{1*}, Wetinus Kobak^{2*}, Meyeida Mote^{3*}, Rinda Eka Puji Lestari^{4**},
Siti Trirbo^{5**}, Febi Ahoren^{6**}, Nisma Mandacan^{7**}, Aprince Ullo^{8***},
Orfi Simay^{9***}, Harinda Anggun Apriani^{10***}, Aristanto^{11****}, Ricky Arjuna^{*}

* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

** Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

*** Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

**** Pendidikan Matematika/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

Email : ¹leginusw@gmail.com, ²Wetinskobakkobak@gmail.com, ³miyeidamote5@gmail.com,
⁴Rindaeka2004@gmail.com, ⁵sititrirbo@gmail.com, ⁶febyahoren@gmail.com,
⁷nismamandacan@gmail.com, ⁸aprinceullo6@gmail.com, ⁹orfisimay610@gmail.com,
¹⁰harindaanggun@gmail.com, ¹¹arispede@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji isu pokok rendahnya kemampuan literasi dasar (calistung) anak-anak dan belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan desa sebagai pusat pengembangan masyarakat di Kampung Wariori, Manokwari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi perpustakaan saat ini dan mengoptimalkan perannya agar dapat menjadi pusat pengembangan kreativitas dan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program berbasis perpustakaan yang terintegrasi—meliputi literasi anak, lokakarya kreativitas, dan pelatihan kewirausahaan—berhasil mentransformasi fungsi perpustakaan. Program ini berdampak pada peningkatan signifikan minat baca anak dan tumbuhnya semangat kreatif serta kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: *Optimalisasi Perpustakaan, Kreativitas, Semangat Kewirausahaan, Pembudayaan Masyarakat, Literasi*

Pendahuluan

Kampung Wariori SP 8, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari, dikenal dengan ketenangan dan keramahan penduduknya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Kondisi ini menciptakan tantangan unik dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena kepadatan aktivitas harian masyarakat. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik di sekolah berdampak pada rendahnya kemampuan dasar anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Padahal, kemampuan literasi merupakan kunci utama untuk membuka wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, serta menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan pengembangan diri di masa depan.

Dalam konteks tersebut, perpustakaan desa memiliki potensi besar sebagai pusat literasi dan pengembangan masyarakat yang belum teroptimalkan. Meskipun Kampung Wariori memiliki sarana perpustakaan, keberadaan dan fungsinya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan kreativitas dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat lokal. Perpustakaan sering kali hanya dipandang sebagai tempat untuk membaca buku, padahal ia dapat menjadi pusat kegiatan yang dinamis untuk pengembangan keterampilan non-akademik. Penelitian Wahyuni, dkk. (2024) tentang "Rumah Baca Berkarya" menunjukkan bahwa program literasi yang terintegrasi dengan aktivitas kreatif berhasil memberikan dampak signifikan. Temuan ini diperkuat oleh studi Budi Utomo, dkk. (2024), yang membuktikan bahwa kegiatan literasi yang interaktif dapat efektif dalam meningkatkan minat baca. Lebih lanjut, Elisa Saputri, dkk. (2024) berhasil meningkatkan minat baca anak melalui kolaborasi dengan Karang Taruna, menekankan pentingnya peran aktif dari pihak lokal. Namun, penelitian-penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji bagaimana peran perpustakaan desa dapat dioptimalkan secara holistik untuk mengintegrasikan peningkatan literasi, kreativitas, dan kewirausahaan secara bersamaan, terutama dalam konteks multikultural seperti di wilayah Manokwari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan peran perpustakaan Kampung Wariori agar dapat menjadi pusat pengembangan kreativitas dan kewirausahaan yang efektif bagi masyarakat lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi dan peran perpustakaan Kampung Wariori saat ini dalam mendukung kegiatan literasi masyarakat.
2. Merancang dan mengimplementasikan program berbasis perpustakaan yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat kewirausahaan masyarakat lokal.

3. Mengevaluasi dampak dari optimalisasi peran perpustakaan terhadap peningkatan keterampilan kreatif dan semangat kewirausahaan di Kampung Wariori.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena sosial serta dampak dari program pengabdian masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas program dan dinamika partisipasi masyarakat di lokasi penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung Wariori. Subjek ini mencakup anak-anak, remaja, dan tokoh masyarakat yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan program edukasi. Penentuan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam setiap tahapan program, yang menjadi sumber data utama untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama untuk memastikan kelengkapan dan validitas informasi:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan harian masyarakat, baik yang terkait dengan program utama maupun kegiatan sosial lain. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara alami perilaku, interaksi sosial, dan kondisi lingkungan di lokasi penelitian.
2. Wawancara: Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai manfaat program, tantangan yang dihadapi, dan relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi visual berupa foto, video, dan catatan lapangan yang berisi deskripsi detail selama proses pelaksanaan program.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis ini dimulai dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan selanjutnya adalah mereduksi data,

menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif, dan menarik kesimpulan. Analisis difokuskan pada pemahaman terhadap pola partisipasi, respons masyarakat, serta dampak yang dihasilkan oleh program. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber data. Validasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi lapangan untuk memverifikasi konsistensi data. Keberhasilan program dinilai berdasarkan tingkat antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakat, serta umpan balik positif yang menunjukkan bahwa program diterima dengan baik dan memberikan dampak nyata.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kondisi dan Peran Perpustakaan Saat Ini

Pada awalnya, perpustakaan Kampung Wariori ditemukan dalam kondisi yang kurang optimal. Meskipun memiliki bangunan fisik dan koleksi buku yang terbatas, fungsinya belum dimanfaatkan secara maksimal. Ruangan perpustakaan sering kali kosong dan hanya digunakan sebagai gudang atau tempat berkumpul sesekali. Peran utamanya terbatas pada peminjaman buku sederhana, tanpa adanya program terstruktur untuk menarik minat masyarakat. Minimnya promosi dan ketidakmampuan perpustakaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang sebagian besar petani menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan dan partisipasi. Hal ini sejalan dengan temuan Vera Agustina (2025) yang menyimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan dan layanan pustakawan berpengaruh positif terhadap minat baca pengunjung.

2. Implementasi Program Berbasis Perpustakaan

Unuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengimplementasikan program berbasis perpustakaan dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan literasi, kreativitas, dan kewirausahaan. Program ini dibagi menjadi tiga pilar utama. Program Peningkatan Literasi Calistung, Lokakarya Kreativitas, dan Pelatihan Kewirausahaan Sederhana. Peningkatan literasi pada anak-anak menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan kemampuan dasar, yang didukung oleh penelitian Ja'far Shodiq, dkk.

(2024) dan Setyawan, WB (2024) bahwa perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat pembelajaran, meningkatkan minat baca, dan kualitas literasi siswa.

a. Program Peningkatan Literasi Calistung

Program ini menargetkan anak-anak yang memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang masih rendah. Kegiatan dilakukan secara interaktif, seperti mendongeng, permainan edukatif, dan sesi membaca bersama. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam minat baca dan kemampuan calistung anak-anak, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam setiap sesi. Kolaborasi dengan Karang Taruna juga terbukti efektif dalam memobilisasi partisipasi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi calistung dan juga pengerjaan lembar kerja yang dibimbing oleh mahasiswa KKN.

b. Lokakarya Kreativitas

Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan non-akademik remaja dan ibu-ibu. Lokakarya yang diadakan mencakup kegiatan seperti pelatihan kerajinan tangan dari bahan lokal, melukis, dan keterampilan daur ulang. Misalnya, melalui lokakarya "Kriya Bambu", masyarakat diajarkan cara membuat kerajinan unik yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini berhasil membangkitkan sisi kreatif masyarakat dan menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi pusat pengembangan bakat dan hobi.



Gambar 2. Kegiatan kreativitas pembuatan tempat alat tulis dan bingkai foto dengan pemanfaatan limbah sampah stik dan botol air mineral, serta bahan-bahan yang ada di sekitar kita.

c. Pelatihan Kewirausahaan Sederhana

Fase ini berfokus pada pelatihan dasar kewirausahaan. Materi yang disampaikan mencakup ide bisnis dari hasil pertanian, strategi pemasaran sederhana, hingga manajemen keuangan. Melalui sesi diskusi dan *brainstorming*, masyarakat didorong untuk melihat potensi ekonomi dari produk lokal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Eka Sfitri (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator. Pemberdayaan telah dilakukan dengan baik. Perpustakaan difungsikan sebagai ruang ide dan inkubasi bisnis mini, di mana masyarakat bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk memulai usaha kecil.



Gambar 3. Sosialisasi kewirausahaan bersama remaja-remaya kampung wariori dalam pembuatan cemilan berbahan dasar ubi yang dimodifikasi menjadi bola-bola ubi.



Gambar 4. Sosialisai kewirausahaan bersama remaja-remaja kampung wariori dalam pembuatan cemilan dengan memanfaatkan hasil panen petani kampung wariori yang dimodifikasi menjadi cilok bayam sambal kacang.

3. Dampak Optimalisasi Peran Perpustakaan

Optimalisasi peran perpustakaan Kampung Wariori menunjukkan dampak yang nyata dan positif. Antusiasme dan partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan. Perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat membaca, melainkan sebagai pusat kegiatan yang dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dapat menjadi tempat rekreasi informasi yang mendorong kreativitas dan menambah wawasan (Darmanto, 2020). Berbagai penelitian pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa inisiatif seperti ini berhasil menumbuhkan budaya literasi dan kreativitas di kalangan masyarakat, baik melalui inisiatif mahasiswa KKN maupun kolaborasi dengan masyarakat lokal (Utomo et al, 2024; Wahyuni et al, 2024).

- Peningkatan Keterampilan Kreatif: Banyak peserta, terutama ibu-ibu dan remaja, yang mulai aktif menciptakan produk kerajinan tangan dari bahan lokal. Mereka menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan ide-ide baru, yang sebelumnya tidak terpikirkan.
- Tumbuhnya Semangat Kewirausahaan: Beberapa peserta mulai mencoba menjual hasil karyanya secara mandiri. Meskipun masih dalam skala kecil, ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari sekadar petani menjadi petani-wirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Darliani dan Wirda, 2025) yang menunjukkan bahwa kewirausahaan berperan dalam peningkatan pendapatan, pemberdayaan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja, serta memanfaatkan potensi lokal untuk mendorong

pembangunan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang tepat, yaitu dengan tahap penyadaran hingga pendayaan, dapat berjalan dengan baik dalam pemberdayaan Masyarakat (Safitri, 2018). Keberhasilan program ini juga didukung oleh respons positif dari semua pihak, yang memungkinkan kegiatan dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah disepakati (Aristanto et al, 2024). Contoh keberhasilan serupa juga terlihat pada program yang mendorong generasi cerdas melalui literasi membaca di desa lain, yang berhasil dilaksanakan berkat inisiatif bersama (Saputri et al, 2024).

- Perpustakaan sebagai Simbol Perubahan: Perpustakaan kini menjadi titik pertemuan yang vital bagi masyarakat, tempat mereka belajar, berkreasi, dan merencanakan masa depan. Hal ini membuktikan bahwa dengan program yang tepat, perpustakaan desa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memajukan literasi, kreativitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan peran perpustakaan di Kampung Wariori sebagai pusat pengembangan literasi, kreativitas, dan kewirausahaan. Berdasarkan analisis, kondisi awal perpustakaan desa sangat minim fungsi, hanya sebatas tempat peminjaman buku dan belum mampu menarik minat masyarakat. Minimnya relevansi koleksi dan program yang tidak terstruktur menyebabkan perpustakaan kurang dimanfaatkan. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengimplementasikan tiga pilar program berbasis perpustakaan: peningkatan literasi anak, lokakarya kreativitas, dan pelatihan kewirausahaan sederhana. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah literasi anak dan sekaligus mengembangkan keterampilan non-akademik masyarakat dewasa. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini berhasil mentransformasi peran perpustakaan. Tingkat partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, dan perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat membaca, tetapi sebagai pusat kegiatan yang dinamis. Terdapat peningkatan minat baca dan kemampuan dasar anak, serta tumbuhnya semangat kreatif dan kewirausahaan di kalangan ibu-ibu dan remaja. Beberapa peserta mulai mencoba menjual produk kerajinan tangan mereka sendiri, menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari sekadar petani menjadi petani-wirausaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa dengan program yang terintegrasi dan relevan, perpustakaan desa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memajukan literasi, kreativitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Optimalisasi fungsi perpustakaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fisik, tetapi pada program dan aktivitas yang menjawab kebutuhan riil masyarakat.

Daftar Pustaka

- Wahyuni, M., Ikhsan, M., Humairah, S., Rejeki, S., Putri, S. A., Amin, N., Ananda, Y., Nurhaliza, S., Utami, R. A. E., Icha, M. R. A., Ramadhan, R., Dwi, M. J., Nurfadillah, R., Nafisah, S., & Riski, P. (2024). Rumah Baca Berkarya: Menumbuhkan minat baca dan kreativitas melalui kegiatan literasi dan kesenian di Desa Binjai. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 218–224. <https://doi.org/10.29103/jmm.v6i2.18634>
- Utomo, B., Syafarudin, S., Sunu, A. B., Rahmawati, E., Zulfaini, Z., Wahida, W., & Selfie, S. (2024). Menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak di sekolah dasar karya thaybah sumboli: Pengalaman dari KKN tematik UIN Datokarama Palu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2724–2732. <https://doi.org/10.59837/nh71zf23>
- Saputri, E., Bate'E, Y., Aden, L. E. T. R., Jhonatan, J., Womswor, S., M, S., & Handriani, J. H. (2024). Kegiatan mahasiswa KKN di Desa Bipak Kali dalam membangun generasi cerdas melalui literasi membaca dengan inisiatif bersama Karang Taruna Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 36–45. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.219>
- Agustina, V. (2025). Perpustakaan Sebagai Pusat Pengetahuan, Pendidikan, dan Inovasi di Era Digital. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 1–8.
- Shodiq, J., Mutmainnah, M., & Faizah, N. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran Berbasis Literasi: Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 616–624.
- Setyawan, W. B. (2024). Perpustakaan sebagai Tempat Inspirasi dalam Mendorong Minat Belajar. *Buletin Perpustakaan*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/10.20885/bpuui.v7i2.36573>

- Safitri, E. (2018). Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
- Darmanto, P. (2020). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.
- Darliani, A., & Wirda, W. (2025). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Mengentaskan Persoalan Ekonomi di Masyarakat: Studi Literatur. *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 14(2), 101–111.
<https://doi.org/10.35957/forbiswira.v14i2.10971>
- Aristanto, A., Muflihah, S., Yuliani, D., Bernadet Rumere, R., & Ullo, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Buku Cerita Bergambar Kontekstual Papua Anak Kampung Wariki Kecamatan Sidey Manokwari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3183-3189.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3569>